

Peran guru dalam memotivasi hafalan siswa (studi literasi media online)

Marwanto Marwanto^{1*)},

¹ Prodi PAI, FTIK UIN Salatiga, Jawa Tengah

^{*)} Corresponding Author (marwanto1901@gmail.com)

Abstract

Teachers have a role in motivating students. The teacher gives it separately in providing stimulation to students so that they are able to memorize memorization in accordance with what is targeted by the school. The focus of this research is to describe how the role of religious teachers in motivating students' memorization. This research is a study of online media literacy at SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sargen. The choice of place is because in learning the ultimate goal of the school is that students must memorize 3 chapters. This was completed by students for 3 years at SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sargen. Even though they still use online learning. What methods or means are used to make it easier for teachers and students to carry out the memorization. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews and documentation. Meanwhile, in collecting interview research data, it included the principal, vice principal in the field of curriculum, religious teachers, accompanying teachers, teachers, students, and parents and guardians of students. The teacher of SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen carried out student memorization through 3 things, namely offline during the pandemic, online during the pandemic, and offline before the pandemic.

Keywords: teacher, religion teacher, motivation,

Abstrak

Guru mempunyai peran dalam memotivasi siswa. Guru memberikan caranya tersendiri dalam memberikan rangsangan kepada siswa agar mampu setoran hafalan sesuai dengan yang ditargetkan sekolah. Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana peran guru agama dalam memotivasi hafalan siswa. Penelitian ini merupakan studi literasi media online di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sargen. Pemilihan tempat tersebut karena dalam pembelajaran tujuan akhir sekolah yakni siswa harus hafal 3 juz. Hal itu diselesaikan siswa selama 3 tahun di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sargen. Padahal masih menggunakan pembelajaran secara online. Metode atau sarana apa yang digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan hafalan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu dalam pengambilan data penelitian wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama, guru pendamping, guru, siswa, dan orang tua wali siswa. Guru SMP Birul Walidain Muhammadiyah

Sragen melaksanakan hafalan siswa melalui 3 hal yaitu offline pada saat pandemi, online pada saat pandemi, dan offline yang dilakukan sebelum pandemi.

Kata Kunci : guru, guru agama, motivasi

1. Pendahuluan

Guru adalah seorang pendidik. Segala tingkah laku dan perbuatannya harus bisa mencerminkan sebagai seorang teladan bagi para siswanya. Mereka telah menjadi sebuah symbol idola dalam kehidupan. Maka tidak salah apabila falsafah tentang guru digugu dan ditiru telah berurat dan berakar di hati sanubari siswa. Hal ini bukanlah hanya mimpi, akan tetapi nyata adanya. Mereka sudah menjadi simbol kehidupan. Kata-katanya selalu dipatuhi, bahkan melebihi orang tua kandung siswa sendiri. Setiap gerak-gerik dan langkahnya selalu menjadi perhatian siswa. Maka seorang guru harus mampu menampilkan sebuah teladan dan contoh yang mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk senantiasa berbuat baik. Siakapnya menjadi semangat bagi siswa untuk senantiasa meningkatkan keinginan untuk belajar.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Djamarah, 2010). Semua perilaku dan tindakannya harus mencerminkan seseorang yang dapat menjadi contoh bagi murid-muridnya (Marwanto, 2021). Sementara itu Khusna (2016) mendefinisikan guru sebagai seorang yang mempunyai tugas untuk mempersiapkan manusia yang cakap dalam membangun dirinya, bangsa dan Negara.

Guru memberikan caranya tersendiri dalam memberikan rangsangan kepada siswa agar mampu memaknai tujuan hidupnya. Belajar tidak hanya memaknai dan merangkai kata-kata, akan tetapi lebih dari itu. Seorang guru harus mampu merealisasikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk menyadarkan individu mewujudkan potensi dan meningkatkan kualitas kemanusiaannya (Rahman, 2013). Seorang guru menunjukkan kinerja profesionalnya, bukan hanya delapan jam setiap hari, akan tetapi bisa melebihi dari itu. Kadang di rumah sebagai tempat melepas lelah dan berkumpul dengan keluarga. Mereka masih saja ada pekerjaan sekolah yang harus diselesaikan di rumah. Hal itu tetap selesai tanpa ada keluhan. Sungguh perjuangan luar biasa dalam mencerdaskan anak bangsa. Bahkan setelah itu masih harus belajar materi untuk pagi harinya. Mereka tanpa mengenal waktu, ikhlas mendidik siswanya agar bermartabat. Suardi (2018) mengatakan bahwa menjadi guru dapat belajar tanpa memandang dan terkendala waktu. Sungguh besar pengorbanan seorang guru. Nampaknya para guru telah berkomitmen dalam rangka membebaskan negeri ini dari jahiliyah atau buta huruf.

Dalam sebuah sekolah terdapat banyak macam guru pelajaran, termasuk guru agama. Mereka mempunyai peran masing-masing di dalam pembelajaran. Guru agama bertugas dalam mengajarkan agama Islam dan membimbing menuju kedewasaan dan kepribadian anak didiknya. Arifin (1996) mengatakan bahwa guru agama merupakan orang matang rohaniyah dan jasmaniah yang mempunyai cita-cita Islami perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya. Sementara Zuhairini (2004) menyampaikan bahwa guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab pribadi kepada Allah Swt dalam pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Guru harus senantiasa memotivasi siswa dalam belajar. Memotivasi berarti memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar siap selalu belajar. Motivasi adalah suatu keharusan agar siswa menikmati belajar saat berada di kelas (Marwanto, 2020). Belajar menjadi sebuah hal yang penting demi masa depan mereka. Peran sinergis dalam memotivasi siswa dalam hafalan tidak hanya diberikan oleh guru agama saja, namun semua guru. Sabri (2001) mendefinisikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau memberikan semangat seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Muhaimin & dkk, (2001) membagi motivasi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sementara itu motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu : 1) mendorong manusia untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai, dan 3) menyeleksi perbuatan yang harus dijalankan (AM, 1990).

SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen menerapkan bahwa semua guru adalah guru agama. Mereka mempunyai peran yang sama dalam upaya memotivasi hafalan siswa selama ini. Keduanya, antara guru dengan siswa harus terjalin komunikasi dengan baik agar memudahkan dalam pembelajaran.

Sekolah Menengah Muhammadiyah Birul Walidain Muhammadiyah Sragen adalah salah satu sekolah menengah yang mengedepankan konsep tawazun dunia akhirat. Hadir dengan visi menjadi sekolah unggul, modern, Islami dan misi a) menyelenggarakan pendidikan yang kompetitif dan profesional, b) menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan global, c) menyelenggarakan pendidikan yang berbasis al-Quran, d) membantu tujuan Muhammadiyah. insyaAllah akan mewujudkan generasi sukses dunia akhirat.

Slogan “Modern, Islami, dan Berprestasi” menjadi tujuan dan kenyataan yang dikejar selama ini. Modern karena pembelajaran mengedepankan teknologi khususnya komputerisasi. Islami mengedepankan ruh al-Quran dengan hafalan 1-3 juz bagi anak dan mengandalkan akhlakul karimah. Berprestasi dalam bidang umum dan akhirat. Maka fokus penelitian ini yaitu mendiskripsikan bagaimana peran guru agama dalam memotivasi hafalan siswa (Studi literasi media online di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen)

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengupas peran guru dalam memotivasi siswa yaitu penelitian Idzhar (2016) tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Idzhar, 2016). Penelitian ini berisi motivasi dalam belajar untuk menghasilkan belajar maksimal. Sama halnya dengan Arianti (2018) berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa mengupas motivasi guru mampu membuat siswa kreatif dan aktif (Arianti, 2018). Sementara Sumiati (2018) meneliti motivasi guru dalam bentuk pengabdian bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan (Sumiati, 2018). Ketiga penelitian tersebut membahas tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa. Sementara penelitian ini mengambil peran guru dalam memotivasi hafalan siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptive kualitatif. Kualitatif karena harus melaksanakan wawancara dan menghimpun dokumen, setelah itu baru dideskripsikan. Penelitian ini pun sebagai penelitian lapangan yakni di SMP BW Muhammadiyah Sragen.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April s.d Desember 2021. Alasan pemilihan tempat adalah karena SMP BW Muhammadiyah Sragen tergolong baru, namun antusias siswa sekolah dan orang tua menyekolahkan di sekolah tersebut tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Guru di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen berjumlah 23 orang dan siswa berjumlah 301. Sementara itu yang diambil untuk wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama, guru pendamping, guru, siswa, dan orang tua wali. Selanjutnya data dirangkum (reduksi data, penyajian data secara lengkap, verifikasi data, dan terakhir data disajikan dalam bentuk deskripsi dan data-data).

3. Pembahasan

Hasil Penelitian

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen adalah salah satu sekolah menengah yang mengedepankan konsep tawazun dunia akhirat. Secara histori sekolah ini berdiri tidak lepas dari TK dan SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen yang menjadi sekolah favorit di Kabupaten Sragen. Atas dorongan kuat dari orang tua TK dan SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen yang menginginkan tindak lanjut pendidikan dasar maka SMP ini berdiri.

Dengan slogan “Modern, Islami, Berprestasi” Insya Allah akan kami wujudkan generasi sukses dunia akhirat. Modern karena pembelajaran kami kedepankan teknologi khususnya komputerisasi pembelajaran untuk anak. Setiap anak wajib mempunyai laptop untuk percepatan sekaligus inovasi pembelajaran terutama UTS dan UAS Online. Selain itu dunia Robotika sudah menjamur di dunia SMP Birrul Walidain dengan berbagai juara nasional dan internasional. Didukung kelas full AC dan dilengkapi dengan proyektor memudahkan guru untuk berinovasi dan kreasi bersama siswa. Islami kami kedepankan ruh Al-Qur'an pada diri anak dengan minimal hafal 1-3 juz dan dibarengi akhlaqul karimah. Berprestasi dalam bidang umum dan akhirat anak tercapai. Mari maju bersama kami untuk mencetak kader Modern, Islami, Berprestasi. Sekolah ini beralamatkan Jl. Tuntang No.5, Cantel Wetan, Sragen Tengah, Kec. Sragen, Kab. Sragen Prov. Jawa Tengah.

Prosentase Jumlah Guru di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen

No	Keterangan	Jumlah Guru	Prosentase
1	Guru	23	7,64 %
2	Guru laki-laki	10	43,48%
3	Guru Perempuan	13	56,52
4	Guru Agama	6	26,09 %
5	Siswa Laki-laki	154	51,16 %
6	Siswa Perempuan	147	48,84 %

Berikut hasil wawancara dengan subjek yang berhubungan langsung dengan Peran Guru dalam Memotivasi Hafalan Siswa SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen. Wawancara dengan kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Guru Pendamping, dan Siswa. Hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Siswa SMP BW harus lulus minimal 3 juz selama tiga tahun dalam masa pembelajaran. Akan tetapi tentu juga ada yang belum tuntas. Bagi yang belum tuntas dioptimalkan agar bisa tuntas. Maka, dalam pendaftaran, kami hanya menerima siswa yang sudah bisa mengaji saja. Hal itu sebagai syarat mutlak menjadi siswa di SMP BW agar target 3 juz bisa terpenuhi

Dalam menunjang dan mempercepat tahfidz bagi siswa. Kami membuat jam al Quran lebih banyak. Sekolah memberikan total jam pelajaran al Quran selama 6 jam. Hal ini untuk membiasakan dan mentradisikan agar anak setiap saat mengaji, sehingga memudahkan siswa dan banyak yang dapat dihafalkan. Sementara dalam menunjang hafalan siswa setiap hari diberikan proyektor atau LCD dan suport wifi setiap ruang kelas sehingga memudahkan dalam melakukan pembelajaran. Sehingga pembelajaran online maupun online bisa berjalan dengan lancar.

Wawancara dengan Waka Kurikulum

Kami menggunakan cara sejumlah siswa dibagi sejumlah Guru al-Qur'an. Dalam hal ini satu orang Guru al-Qur'an mendampingi dua sampai tiga siswa. Dalam pelaksanaannya mereka minimal setoran lima ayat sekali duduk atau seminggu. Selama ini respon siswa sangat baik. Mereka mempunyai antusias dalam menghafalkan. Selain itu adanya program ujian tahfidz dihadapan orang tua menjadi pendorong semangat bagi siswa SMP BW menghafalkan lebih giat. Bila perlu melebihi dari target yang dicanangkan sekolah sebagai kebanggaan bagi orang tua mereka. Siswa sudah terbiasa belajar online sebelumnya. dalam menunjang pembelajarn online siswa diberi fasilitas waktu lebih sesuai dengan kesempatan dan juga diberi kesempatan offline sesuai jadwal dalam setoran. Memang dalam bidang IT semua anak sudah tersedia secara khusus dan telah difasilitasi oleh orang tua masing-masing. Sementara bagi yang belum punya dipersilahkan datang dan menggunakan wifi yang ada di sekolah.

Wawancara dengan guru pendamping

Guru mempunyai peran yang vital. Sebagaimana pendampingan yang diprogramkan sekolah satu orang Guru al-Qur'an mendampingi dua sampai tiga siswa. Dalam pelaksanaannya mereka minimal setoran lima ayat sekali duduk atau seminggu. Hal ini juga berlaku saat pandemi dan sebelum pandemi. Perbedaannya pada saat pandemi menggunakan media whatsapp video call dan adapula yang menggunakan zoom atau google meeting. Mereka berkumpul dalam satu majelis virtual. Siswa yang belum memenuhi target setoran akan dibina secara khusus, agar mereka juga mampu mengejar atau mencapai target hafalannya (guru pendamping MM). Setiap guru pendamping mencatat setoran siswa. mereka mencatat titik-titik kesalahan pada setiap ayat atau huruf yang dibaca dan memberi tanda pada mushaf siswa. Hal ini terbukti dapat memotivasi siswa selalu lebih baik. Selain itu setiap santri yang dapat mencapai target atau lebih, guru memberikan apresiasi dan bahkan hadiah kepada mereka (guru pendamping MS)

Hafalan yang dilakukan berhadapan langsung dengan siswa dengan melalui media tentu ada perbedaannya. Apabila langsung, siswa akan mempersiapkan diri dan lebih bersungguh-sungguh karena bila salah atau tidak lancar akan malu. Akan tetapi saat menggunakan media tentu, siswa yang ketakutan bisa tidak begitu terlihat atau bahkan kepercayaan dirinya lebih baik karena tidak berhadapan langsung. Kalau berbicara hasil, tentu lebih baik dan cepat saat berhadapan langsung di sekolah (guru pendamping DM).

Hambatannya lebih kepada orang tua yang tidak mau mendampingi atau mendorong mereka untuk menghafalkan saat di rumah, termasuk orang tua yang tidak bisa mengaji menjadi keterlambatan siswa dalam menghafalkan surat Sekolah mengundang orang tua siswa setiap bulan sekali untuk mengecek siswa dan orang tua dalam usaha mendukung hafalan siswa. sehingga bisa terjadi komunikasi yang baik dan saling mendukung dalam hafalan siswa. (guru pendamping SFS).

SMP BW memprogramkan 1) Tahfid pagi. Biasanya sebelum pelajaran dimulai dan dilaksanakan di aula, 2) Tambahan pahala. Ini berupa punishmen terhadap kesalahan siswa dengan cara setoran ayat-ayat tertentu. 3) Tilawah di rumah atau membudayakan dan mengontrol tilawah di rumah. Setelah maghrib/ setelah 'isya/ setelah subuh. 4) Ujian tahfidz pra kelulusan. Menguji kompetensi tahfidz siswa 3 tahun dihadapan orang tua. 5) Jam Pelajaran. Memberlakukan total jam pelajaran al Quran 6 jam. 6) Kelomok kecil. Kelompok kecil ini berlaku dalam 1 kelas dibagi oleh 3 guru Al-Qur'an. 7) Monitoring Tahfidz-Tilawah Guru. Setiap senin-kamis pagi, guru Al-Qur'an setoran tahfidz dan melakukan cecklist Ibadah Ustadz-Ustadzah. 8) Masuk Rapot. Capaian Target Hafalan dimasukkan ke raport dalam bentuk angka, dan 9) Syarat test PAS-PAT. Biasanya target Tahfidz sebagai syarat mengikuti test semester. (guru al Quran/ PAI 1). Setiap siswa yang bisa setoran setiap hari, mencapai target, bahkan lebih diberikan apresiasi dan bisa berupa hadiah bagi mereka. Guru di SMP BW wajib semua bisa mengaji. Dalam perekrutan guru yang menjadi syarat utama adalah mereka harus bisa mengaji terlebih dahulu. Sementara kompetensi menjadi nomor dua pada saat pendaftaran guru tersebut. Semua dilakukan untuk mempercepat target dalam menunjang hafalan siswa. (guru al Quran/ PAI 2)

Saya biasa menghafal bakda subuh. Kebetulan orang tua selalu bersama-sama salat subuh di masjid. Setelah pulang, saya langsung menghafalkan. Selain itu biasanya sebelum tidur saya juga menghafal, semampu saya. (siswa KY). Saya diberi kesempatan secara virtual melalui video call atau zoom meeting bersama-sama, terkadang saya pergi ke sekolah sesuai jadwal. Saya sebenarnya lebih senang bila ke sekolah karena dapat mempercepat setoran hafalan saya selama ini. (siswa GW). Selama ini tidak ada kendala yang berarti. Kebetulan juga di rumah didukung sinyal baik pula. (siswa DW). Saat saya menghafal al Quran, Alhamdulillah dibantu oleh ayah dengan menyimaknya. Sehingga mampu mempercepat dalam saya menghafal. (siswa SA). Saat pandemi saya setoran melalui video call. Kebetulan sinyal di Sragen bagus. Orang tua saya juga sangat mendukung dengan cara selalu menemani pada saat saya setoran. (siswa AZ). Kendalanya apabila ayah pas kerja, saya tidak ada yang mengantar setoran ke sekolah. Selain itu saat setoran saya harus menunggu ayah atau ibu pulang karena Hp dibawa kerja. Tapi pihak sekolah memberi jadwal kelonggaran bagi saya. (siswa MZAD)

Saya sangat senang dengan sekolah ini. Anak saya bisa menghafal al Quran dan kondusif saat belajar. Guru-gurunya mampu membimbing anak dan membantu proses hafalan anak saya. (wali siswa RP). Awalnya anak saya lamban dalam beradaptasi dengan hafalan. Namun setiap hari saya yakinkan akan pentingnya hafalan bila besar nanti. Alhamdulillah berkat bantuan dan semangat dari para guru pendamping dan pembimbing, anak saya sudah mampu menghafalkan 2 juz. Satu juz saat kelas setengah juz saat kelas satu dan satu juz setengah saat kelas dua atau kelas delapan. (wali siswa BK)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen melaksanakan setoran dan hafalan di rumah selama pandemi dan di sekolah sebelum pandemi. Namun pada saat setoran hafalan bisa

dilaksanakan di sekolah saat pandemi dengan protokol kesehatan maksimal 3 siswa, online dengan menggunakan media zoom meeting dan video call, dan offline pada saat sebelum pandemi atau di sekolah langsung bertemu dengan pembimbing atau pendamping. Semua program hafalan siswa didukung oleh sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, guru agama, guru pendamping, maupun orang tua pada saat di rumah.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dideskripsikan tentang Peran Guru dalam Memotivasi Hafalan Siswa SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen yang diuraikan sebagai berikut :

1. Kebiasaan hafalan siswa di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Siswa SMP BW Muhammadiyah Sragen dalam menghafalkan al Quran menggunakan strategi, 1) 1 hari dijadwalkan 2-3 kelas, 2) Sejumlah siswa dibagi sejumlah Guru al Quran, 3) 1 Guru al Quran mendampingi 6-9 siswa, 4) Terjadwal 1 bulan sekali, dan Fokus tilawah dan tajwid. Sementara itu ada pula penggunaan strategi tahfid terjadwal dengan pembagian, 1) Sejumlah siswa dibagi sejumlah Guru al Quran, 2) 1 Guru al Quran mendampingi 2-3 siswa, dan 3) Minimal setoran = 5 ayat sekali duduk/ minggu.

Program one day one surah (satu hari satu surah) menjadi daya dukung dan percepatan siswa dalam menghafalkan surat atau ayat sesuai yang ditargetkan sekolah. Program ini membuat siswa semakin intens mempunyai tanggung jawab dalam menghafalkan surat yakni melalui 1) tahfid pagi, 2) opening, 3) menanti salat Asar, 4) closing, 5) tambahan pahala, 6) bakda mahrib/ subuh di rumah.

Selanjutnya 6 jam dalam satu minggu pembelajaran al Quran semakin menambah percepatan dalam siswa menghafalkan al Quran dengan rincian 2 jam fokus tahfid, 2 jam fokus tilawah, dan 2 jam fokus tajwid.

2. Peran guru dalam memotivasi hafalan siswa melalui media online di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Guru SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen melaksanakan hafalan siswa melalui 3 hal yaitu offline pada saat pandemi, online pada saat pandemi, dan offline yang dilakukan sebelum pandemi .

a. Offline pada saat pandemi

Siswa SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen melaksanakan hafalan dan setoran melalui zoom meeting kelompok sesuai dengan kelompok dengan pendamping masing-masing. Ada pula yang menggunakan media video call bagi yang melakukan setoran secara pribadi. Semua siswa dilayani dan dilakukan.

b. Online pada saat pandemi, dan

Setoran juga dilakukan offline pada saat pandemi. Mereka datang ke sekolah dengan protokol kesehatan dan dengan jumlah terbatas maksimal 3 siswa. hal ini dilakukan agar proses setoran dan hafalan tidak berhenti walaupun dalam masa pandemi.

Sistem yang dilakukan dalam hafalan online yaitu 1) Guru al Quran dan para santri dalam satu majlis virtual, bagi santri yang antri tetap menunggu dan menyimak setoran temannya. 2) Guru al Quran menyimak setoran hafalan santri satu per satu dengan mencatat titik-titik kesalahan tajwid/ pelafalan dengan membenarkan kesalahan dan agar santri memberi tanda kesalahan tersebut pada mushafnya. 3)

Guru al Quran mencatat perkembangan setoran hafalan santri dan berdiskusi target hafalan selanjutnya. 4) Guru al Quran memberikan apresiasi atau memberi pujian atas prestasi hafalan/ setoran santri.

Pada dasarnya siswa SMP BW Muhammadiyah Sragen sudah terbiasa belajar secara online sebelumnya. Ada salah satu materi memang diajarkan secara online yaitu Pembelajaran IT Online, sehingga ketika harus mencanangkan pembelajaran online mereka sudah terbiasa sebelumnya.

c. Offline yang dilakukan sebelum pandemi

Pada saat offline siswa dengan mudah setiap hari dan setiap saat dapat melaksanakan setoran dan hafalan sewaktu-waktu. hafalan dan setoran ini sebagai syarat kelulusan di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen yakni minimal 3 juz dan bisa lebih dari itu.

Selanjutnya akan diuraikan peran guru dalam memotivasi hafalan siswa sesuai dengan teori Muhaimin & dkk, (2001) yang membagi motivasi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut,

a. Intrinsik

Motivasi secara intrinsik berasal dari dalam. Hal ini bisa didapatkan melalui, 1) Guru agama. Guru sangat mendukung dan memotivasi hafalan siswa. apalagi motto guru digugu dan ditiru rasanya memang mencap dalam hati setiap siswa. dalam hal ini adalah guru agama yang memang diberi tugas sebagai pembimbing dan pendamping setoran dan hafalan siswa. 2) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama hafalan dan setoran siswa. mereka dapat termotivasi karena setelah mendapat dukungan dari guru, situasi lingkungan juga sangat mendukung pula. 3) Siswa. Siswa harus mempunyai dorongan yang kuat untuk menghafal ayat atau surat. Target 3 juz selama di sekolah harus dilaksanakan dengan senang dan ikhlas agar dapat terlaksana dengan baik. Motivasi dari diri sendiri akan dapat membantu dengan cepat proses menghafal ayat demi ayat tentu saja. 4) Orang tua. Orang tua sangat besar dapat memotivasi hafalan dan setoran siswa. apalagi bagi mereka yang dapat menjadi teladan bagi anaknya. Bukan hanya anak yang hafalan dan setoran, namun orang tua sekaligus dapat mendukung dan melakukannya juga. Hal ini akan mempercepat hafalan dan setoran siswa sesuai dengan target dari SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen.

b. Ekstrinsik

Lingkungan sekolah dan rumah yang baik dan kondusif akan mampu memberikan motivasi yang maksimal bagi keberlangsungan hafalan siswa. Mereka dapat melaksanakan hafalan di rumah dengan baik, tanpa adanya gangguan. Sewaktu-waktu setiap siswa dapat menghafalkan surat demi surat dengan lancar dan nyaman.

3. Faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen.

a. Faktor Pendukung Tahfidz SMP BW Muhammadiyah Sragen meliputi 1) tahfid pagi. Hal ini biasa dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan dilaksanakan di aula. 2) Tambahan pahala. Punishmen terhadap kesalahan siswa dengan cara setoran ayat-ayat tertentu. 3) Tilawah di rumah. Membudayakan dan mengontrol tilawah di rumah.

Setelah maghrib/ setelah 'isya/ setelah subuh. 4) Ujian tahfidz pra kelulusan. Menguji kompetensi tahfidz siswa 3 tahun dihadapan orang tua. 5) Jam Pelajaran. Total jam pelajaran al Quran 6 jam. 6) Kelompok kecil. Dalam 1 kelas dibagi oleh 3 guru Al-Qur'an. 7) Monitoring Tahfidz-Tilawah Guru. Setiap senin-kamis pagi, guru Al-Qur'an setoran tahfidz dan melakukan cecklist Ibadah Ustadz-Ustadzah. 8) Masuk Rapot. Capaian Target Hafalan dimasukkan ke raport dalam bentuk angka. 9) Syarat test PAS-PAT. Target Tahfidz sebagai syarat mengikuti test semester. 10) Bagi siswa yang masih "lemah" tilawah Al-Qur'an, dibina secara khusus.

b. Faktor Penghambat

Sementara itu yang menjadi penghambatnya yakni orang tua yang tidak mendukung kegiatan siswa, lingkungan rumah yang tidak kondusif bagi siswa, dan siswa yang belum bisa mengaji

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas dapat diampil kesimpulan sebagai berikut,

1. Kebiasaan hafalan siswa di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Siswa SMP BW Muhammadiyah Sragen dalam menghafalkan al Quran menggunakan strategi, 1) 1 hari dijadwalkan 2-3 kelas, 2) Sejumlah siswa dibagi sejumlah Guru Al-Qur'an, 3) 1 Guru Al-Qur'an mendampingi 6-9 siswa, 4) Terjadwal 1 bulan sekali, dan Fokus tilawah dan tajwid. Sementara itu ada pula penggunaan strategi tahfid terjadwal dengan pembagian, 1) Sejumlah siswa dibagi sejumlah Guru Al-Qur'an, 2) 1 Guru Al-Qur'an mendampingi 2-3 siswa, dan 3) Minimal setoran = 5 ayat sekali duduk/ minggu

2. Peran guru dalam memotivasi hafalan siswa melalui media online di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Guru SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen melaksanakan hafalan siswa melalui 3 hal yaitu offline pada saat pandemi, online pada saat pandemi, dan offline yang dilakukan sebelum pandemi

3. Faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa di SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Faktor Pendukung Tahfidz SMP BW Muhammadiyah Sragen yaitu Tahfid pagi, Tambahan pahala, Tilawah di rumah. Membudayakan dan mengontrol tilawah di rumah, Ujian tahfidz pra kelulusan. Menguji kompetensi tahfidz siswa 3 tahun dihadapan orang tua, Jam Pelajaran, Kelompok kecil, Monitoring Tahfidz-Tilawah Guru, Masuk Rapot, Syarat test PAS-PAT, dan Bagi siswa yang masih "lemah" tilawah Al-Qur'an, dibina secara khusus. Sementara faktor Penghambat yaitu Orang tua yang tidak mendukung kegiatan siswa, Lingkungan rumah yang tidak kondusif bagi siswa, dan Siswa yang belum bisa mengaji.

Daftar Pustaka

AM, S. (1990). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, 12(2), 117–134.

Arifin, H. . (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2).
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Mudarrisa*, 8(2 Desember), 173–200.
<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2.173-200>
- Marwanto. (2020). The Role of Teachers in Increasing Student Motivation on Learning Indonesian Language Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2, 273–284.
- Marwanto, M. (2021). The Role of The Teacher as a Facilitator in The use Of Indonesian in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1–10.
- Muhaimin, & dkk. (2001). *Paradigma Islam*. Bandung: Rosda-Karya.
- Rahman, M. (2013). Guru Humanis dalam Pendidikan Islam. *STP*, XXVIII(3).
- Sabri, M. A. (2001). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (III). Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 145–164.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Birul Walidain Sragen dan segenap guru dan siswa yang telah membantu dalam penelitian ini.